

Sosialisasi manfaat daun Mundar (*Garcinia forbesii* King) meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi kesehatan ginjal pada kelompok tani wanita di Desa Biih, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar

Azma Rosida¹, Mohammad Radiansyah², Fujati Fujiati³, Nia Kania⁴, Nila Nirmalasari⁵, Wivina Riza Devi¹, Rain Sastiani Hutasoit⁶, Cecilia Octa Wijaya⁶, Felicia Cindy Tjoa Putri⁶

¹Laboratorium Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³Laboratorium Biokimia dan Biomolekuler, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

⁴Laboratorium Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

⁵Departemen forensik dan medikolegal, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

⁶Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Penulis korespondensi : Azma Rosida

E-mail : dr.azmarosida@ulm.ac.id

Diterima: 18 Oktober 2025 | Direvisi: 27 November 2025 | Disetujui: 29 November 2025 | Online: 30 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Pemanfaatan tanaman obat tradisional merupakan praktik budaya yang penting untuk kesehatan mandiri masyarakat. Mundar (*Garcinia forbesii* King) sebagai tanaman asli Kalimantan, memiliki potensi farmakologis, namun bagian daunnya selama ini kurang dimanfaatkan. Kandungan fitokimia seperti alkaloid, flavonoid, dan fenol pada daun Mundar telah diidentifikasi memiliki manfaat kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan ilmiah mengenai manfaat daun Mundar sebagai imunomodulator dan nefroprotektor kepada Kelompok Tani Wanita di Desa Biih, Kabupaten Banjar. Sosialisasi diberikan kepada 39 peserta dari kelompok tersebut menggunakan media informasi berupa poster. Peserta diberikan kuesioner untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan survei tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) sosialisasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dari distribusi pengetahuan awal yang “sedang” (38,5%) ke peningkatan pengetahuan yang “tinggi” (94,9% peserta). Kegiatan ini secara efektif berhasil meningkatkan literasi kesehatan berbasis kearifan lokal

Kata kunci: *Garcinia forbesii* King; Mundar; imunomodulator; nefroprotektor; pengabdian

Abstract

Traditional medicinal plants is an important cultural practice for community self-care in the region. Mundar (*Garcinia forbesii* King), a plant native to Kalimantan, has pharmacological potential, although its leaves have been underutilized. Phytochemical compounds in Mundar leaves, such as alkaloids, flavonoids, and phenols, have been identified to have health benefits. This community service activity aimed to disseminate scientific knowledge about the benefits of Mundar leaves as an immunomodulator and nephroprotector to the Women Farmers Group in Biih Village, Banjar Regency. Outreach was delivered to 39 participants using posters. Participants were given questionnaires to measure the effectiveness of the activity, with a knowledge survey conducted before (*pre-test*) and after (*post-test*) the outreach program. The results showed a significant increase in knowledge, from an initial “moderate” knowledge distribution (38.5%) to a “high” level of knowledge (94.9% of the participants). This activity effectively improved health literacy based on local wisdom.

Keywords: *Garcinia forbesii* King; Mundar; imunomodulator; nefroprotector; devotion

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tanaman lokal sebagai obat tradisional merupakan bagian budaya bangsa sejak dahulu yang memiliki dampak positif bagi kesehatan mandiri masyarakat, kelestarian dan keberagaman hayati tanaman. Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) juga mengakui pentingnya peran pengobatan tradisional dalam memelihara kesehatan masyarakat (Sabilu et al., 2023; *World Health Organization*, 2025).

Pengobatan tradisional menawarkan alternatif terjangkau yang mudah diakses dibandingkan pengobatan modern bagi masyarakat pedesaan. Masyarakat umumnya memilih pengobatan tergantung pengetahuan masyarakat itu sendiri, sebagian besar masyarakat di perkotaan lebih memilih pengobatan modern, sedangkan masyarakat di pedesaan cenderung memilih pengobatan tradisional. Tingginya penggunaan pengobatan tradisional oleh masyarakat perlu ditekankan validasi penelitian ilmiah dan edukasi kepada masyarakat untuk memastikan penggunaannya aman dan efektif, tanpa pemahaman ilmiah dan panduan yang tepat, risiko terkait efek samping yang tidak diinginkan dapat muncul (Hasanuddin et al., 2021; Rahmasiah et al., 2024).

Salah satu tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat tradisional adalah Mundar atau *Garcinia forbesii* King. Mundar mengandung beragam senyawa fitokimia yang berpotensi memberikan manfaat bagi kesehatan. Beberapa senyawa yang telah teridentifikasi meliputi flavonoid, fenol, tanin, alkaloid, dan steroid (Sutomo et al., 2020). Selain itu, berbagai jenis xanton juga telah diisolasi dari cabang-cabang *Garcinia forbesii* (Wairata et al., 2022). Keberadaan beragam senyawa fitokimia ini mengindikasikan adanya berbagai mekanisme potensial yang dapat memberikan manfaat kesehatan. Berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, tanaman Mundar banyak tumbuh di Desa Biih. Selama ini Masyarakat memanfaatkan tanaman Mundar untuk dikonsumsi buahnya saja, sedangkan kulit dan daun tidak dimanfaatkan.

Penelitian Rudiansyah menunjukkan bahwa daun *Garcinia forbesii* King memiliki tingkat toksisitas ringan dengan efek samping feses menjadi lebih encer jika digunakan dalam dosis yang besar (Rudiansyah et al., 2025). Penelitian spesies *Garcinia* lainnya menunjukkan efek nefroprotektif dalam berbagai model cedera ginjal. Misalnya, ekstrak *Garcinia kola* menunjukkan efek nefroprotektif terhadap kerusakan ginjal yang diinduksi oleh indometasin pada tikus, dan *Garcinia pedunculata* menunjukkan aktivitas nefroprotektif terhadap nefrotoksisitas yang diinduksi oleh cisplatin dengan mengurangi stres oksidatif dan meningkatkan aktivitas enzim antioksidan. Ekstrak *Garcinia cambogia* telah terbukti menghilangkan batu ginjal kalsium oksalat dalam model *Drosophila* (Bussmann et al., 2022; Han & Lee, 2019). Efek protektif spesies *Garcinia* seringkali dikaitkan dengan senyawa bioaktifnya, seperti xanton dan flavonoid, yang memiliki sifat antioksidan dan anti-inflamasi (Ali et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dilakukan sosialisasi mengenai manfaat daun Mundar yang belum diketahui masyarakat, sehingga kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kelompok tani wanita di Desa Biih, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar mengenai manfaat daun Mundar untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi kesehatan ginjal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi manfaat daun Mundar (*Garcinia forbesii* King) untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi kesehatan ginjal dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama adalah persiapan, diawali dengan rapat anggota tim pengabdian untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada Masyarakat. Penentuan kegiatan dirembukkan dengan ketua RT 01 dan dikoordinasikan bersama ketua kelompok tani Wanita Desa Biih, Kabupaten Banjar.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama pemberian kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan warga mengenai daun Mundar

Sosialisasi manfaat daun Mundar (*Garcinia forbesii* King) meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi kesehatan ginjal pada kelompok tani wanita di Desa Biih, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar

sebelum diberikan penyuluhan; tahap kedua sosialisasi oleh ketua tim pengabdian menggunakan media poster (seperti terlihat pada gambar 1) yang dibagikan kepada warga; tahap ketiga diskusi interaktif dengan warga; tahap keempat pengisian kuesioner setelah sosialisasi untuk menilai keberhasilan hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025, di rumah salah satu warga desa Biih, kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan yang diikuti oleh 39 peserta anggota kelompok tani Wanita seperti terlihat pada gambar 1. Kelompok tani Wanita merupakan salah satu kelompok kerja warga yang beranggotakan para wanita dengan profesi petani.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi manfaat daun Mundar untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan ginjal

Pada tabel 1 terlihat usia peserta yang hadir berkisar antara 24-80 tahun. Karakteristik usia peserta kegiatan pengabdian disajikan secara rinci pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Karakteristik usia kelompok tani Wanita

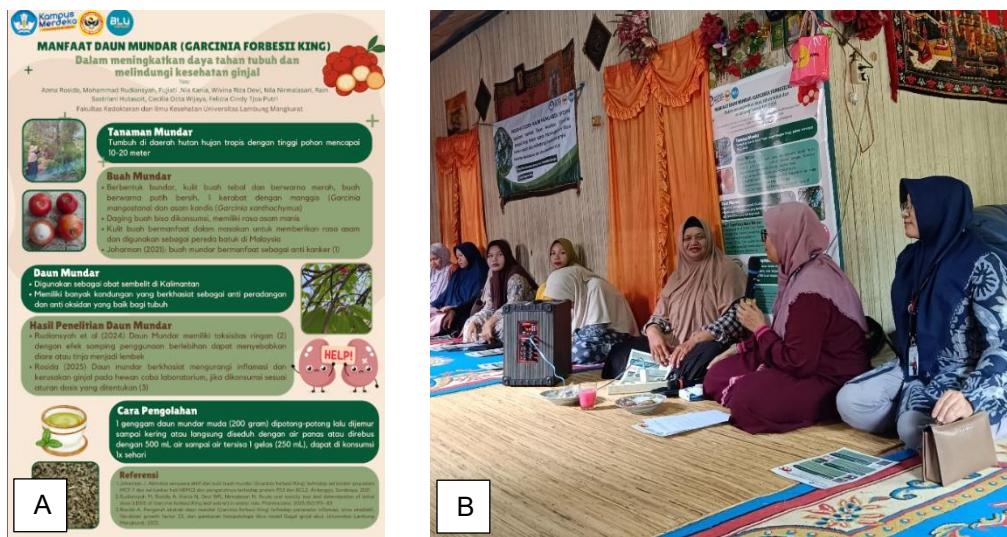
Usia (tahun)	Jumlah	%
20-39	7	17,9
40-59	25	64,1
60-80	7	17,9
Total	39	100

Analisis data karakteristik usia menunjukkan bahwa kelompok usia 40-59 tahun mendominasi partisipasi dalam kegiatan ini, membentuk lebih dari 60% total peserta. Komposisi demografi ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Populasi perempuan paruh baya hingga lansia ini seringkali berperan sentral dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan di tingkat keluarga, termasuk pemanfaatan obat-obatan tradisional dan herbal (Kusmayadi, 2017; Pranaya et al., 2024). Pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya akan bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga memiliki potensi untuk disebarluaskan ke anggota keluarga dan komunitas yang lebih luas, menciptakan efek multiplikasi yang positif. Oleh karena itu, pemilihan audiens ini sangat relevan dan strategis untuk kegiatan yang berfokus pada literasi kesehatan berbasis kearifan lokal.

Tahapan kegiatan pelaksanaan dimulai dengan sambutan ketua kelompok tani dan perwakilan tim pengabdian mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan sosialisasi manfaat daun Mundar adalah untuk menyebarkan hasil penelitian ilmiah kepada masyarakat luas, khususnya mengenai khasiat daun Mundar dalam meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga kesehatan ginjal. Program pengabdian ini merupakan wujud nyata dari aplikasi hasil penelitian potensi tanaman khas Kalimantan yang banyak tumbuh di desa Biih. Tahap pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pembagian kuesioner

Sosialisasi manfaat daun Mundar (*Garcinia forbesii* King) meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi kesehatan ginjal pada kelompok tani wanita di Desa Biih, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar

sebagai "pre-test" untuk mengetahui secara umum pengetahuan warga sebelum diberikan informasi mengenai hasil penelitian manfaat daun Mundar. Dilanjutkan dengan sosialisasi dengan alat bantu poster. Setelah tim memberikan sosialisasi, warga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi bersama tim pengabdian sosialisasi seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Poster sosialisasi manfaat daun mundar (A) sosialisasi dan diskusi mengenai manfaat daun Mundar untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan ginjal (B)

Materi poster berisi ringkasan hasil penelitian mengenai kandungan dan manfaat daun Mundar (*Garcinia forbesii* King) yang kaya kandungan anti oksidan dan anti inflamasi serta memiliki pengaruh yang baik terhadap penyakit ginjal jika diberikan dalam dosis yang tepat (Rosida et al., 2025). Secara tradisional, Mundar (*Garcinia forbesii* King) telah dimanfaatkan daging buahnya saja, sementara bagian lain seperti daun dan kulitnya kurang dimanfaatkan. Namun, penelitian ilmiah yang telah dilakukan mulai mengungkap kekayaan kandungan fitokimia di seluruh bagian tanaman ini. Studi menunjukkan bahwa daun Mundar mengandung berbagai senyawa bioaktif yang berpotensi memiliki manfaat kesehatan. Skrining fitokimia pada daun Mundar telah mengidentifikasi keberadaan senyawa-senyawa seperti alkaloid, flavonoid, fenol, tanin, dan steroid (Aulia, 2016; Sutomo et al., 2020). Profil yang serupa juga ditemukan pada ekstrak kulit buah, yang juga mengandung flavonoid, tanin, steroid, dan saponin, serta senyawa unik seperti coumarin dan alkaloid (Rosida, 2025; Wairata et al., 2021).

Pada materi sosialisasi juga diberikan cara pemanfaatan daun Mundar yang aman sesuai hasil penelitian ilmiah dengan cara 1 genggam daun mundar muda (200 g daun) dipotong-potong lalu dijemur sampai kering atau langsung diseduh dengan air panas atau direbus dengan 500 mL air sampai air tersisa 1 gelas (250 mL) baru dikonsumsi 1 x sehari. Konsumsi daun Mundar disarankan tidak melebihi 1x sehari karena berdasarkan hasil penelitian Rudiansyah et al (2024) daun Mundar memiliki efek samping jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan diare atau tinja menjadi lembek (Rosida, 2025; Rudiansyah et al., 2025).

Keberhasilan kegiatan sosialisasi diukur secara kuantitatif melalui perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan. Kuesioner kembali dibagikan setelah peserta yang hadir mengikuti penyuluhan dan sosialisasi dan diskusi, seperti terlihat pada gambar 3.

Sosialisasi manfaat daun Mundar (*Garcinia forbesii* King) meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi kesehatan ginjal pada kelompok tani wanita di Desa Biih, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar



Gambar 3. Pembagian dan pengerojan kuesioner *pre-test* dan *post-test*

Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat substansial dan signifikan secara statistik. Data pada Tabel 2 menunjukkan perubahan distribusi pengetahuan yang baik. Pengetahuan peserta terdistribusi secara merata, dengan kelompok tingkat "sedang" (38,5%) sebelum penyuluhan menjadi "tinggi" (94,9%) setelah penyuluhan, sementara kelompok "Sedang" tidak lagi ada. Pola ini sejalan dengan beberapa laporan pengabdian masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan obat tradisional, yang menunjukkan pergeseran peserta dari kategori pengetahuan rendah/sedang ke tinggi setelah edukasi terstruktur. Misalnya, program optimalisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga menunjukkan peningkatan proporsi peserta dengan pengetahuan baik setelah penyuluhan dan demonstrasi pembuatan ramuan, sementara proporsi pengetahuan kurang menurun secara mencolok. Demikian pula, sosialisasi penggunaan obat tradisional di Desa Tuncung memperlihatkan peningkatan kategori pengetahuan baik mengenai definisi, manfaat, dan cara penggunaan obat tradisional setelah intervensi ceramah dan diskusi (Deliana et al., 2023; Rahmasiah et al., 2024).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan Kelompok Tani Wanita sebelum dan sesudah sosialisasi

Kategori pengetahuan Kelompok Tani Wanita	Nilai interval	Pengetahuan			
		Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Tinggi	80-100	13	33,3	37	94,9
Sedang	60-79	15	38,5	0	0
Rendah	0-59	11	28,2	2	5,1

Pada Tabel 3 terlihat nilai statistik dari uji Wilcoxon *Rank* adalah $p = 0,000$, hal ini mengkonfirmasi bahwa perubahan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil langsung dari kegiatan edukasi. Perubahan pola ini menunjukkan bahwa materi dan metode sosialisasi yang digunakan (poster, penjelasan lisan, dan diskusi) mampu menjangkau berbagai lapisan kemampuan awal peserta, termasuk mereka yang sebelumnya berada di kategori rendah.

Tabel 3. Hasil kuesioner pengetahuan sosialisasi manfaat daun Mundar (*Garcinia forbesii* King) untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi kesehatan ginjal

Skor pengetahuan	Median	Nilai minimal-maksimal	p
Pre test (39)	70	10-90	0,000*
Post test (39)	80	40-100	

*Uji Wilcoxon *Rank*

Sosialisasi manfaat daun Mundar (*Garcinia forbesii* King) meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi kesehatan ginjal pada kelompok tani wanita di Desa Biih, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar

Hilangnya kategori sedang dapat diinterpretasikan sebagai keberhasilan intervensi dalam "mendorong" kelompok dengan pengetahuan menengah untuk naik ke kategori tinggi, sementara sebagian besar kelompok rendah turut naik minimal ke kategori sedang/tinggi, menyisakan hanya sebagian kecil yang tetap rendah. Dari sudut pandang pendidikan kesehatan masyarakat, distribusi semacam ini menggambarkan efek pembelajaran yang merata dan mengurangi kesenjangan pengetahuan antar anggota kelompok.

Pola peningkatan ini sejalan dengan penelitian Desvita dkk yang juga meneliti kegiatan edukasi tanaman obat menggunakan desain pretest-post-test, melaporkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu terkait pengolahan tanaman obat keluarga dari sekitar 82 menjadi 93 setelah edukasi, dengan uji statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna. Kegiatan pembinaan kelompok budidaya TOGA juga menunjukkan kenaikan rata-rata nilai pre-test dari 66,67 menjadi 82,22 setelah ceramah dan demonstrasi, yang mengindikasikan efektivitas penyuluhan terstruktur terhadap peningkatan literasi tanaman obat (Desvita et al., 2022).

Hasil yang serupa terlihat pada program sosialisasi penggunaan obat tradisional di Desa Tuncung, di mana edukasi yang diberikan bersama pre-test dan post-test menyebabkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang definisi, manfaat, dan penggunaan obat tradisional. Penelitian tentang terapi herbal komplementer pada ibu hamil juga menunjukkan peningkatan skor pengetahuan median (dari sekitar 6,2 menjadi 9,0) dengan p -value $< 0,05$, menegaskan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang terapi herbal (Rahmasiah et al., 2024).

Pencapaian peningkatan pengetahuan yang tinggi menunjukkan efektivitas metode sosialisasi yang diterapkan, yaitu penggunaan media visual berupa poster yang didistribusikan kepada peserta, diikuti dengan sesi diskusi interaktif. Penyampaian informasi yang terstruktur, didukung oleh alat bantu visual yang ringkas dan mudah dipahami, terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara informasi ilmiah yang kompleks dengan pemahaman praktis masyarakat. Ini menunjukkan bahwa transisi pengetahuan dari ranah akademis ke publik dapat dicapai secara efektif melalui komunikasi yang tepat dan partisipatif, sehingga ilmu pengetahuan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Hasil edukasi yang terstruktur dan mudah dipahami diharapkan masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan potensi tanaman tradisional sebagai salah satu upaya preventif untuk memelihara kesehatan tubuh secara alami, sehingga ilmu pengetahuan yang telah dihasilkan dari penelitian ilmiah tidak hanya berhenti di ranah akademis, tetapi memberikan dampak positif dan keberlanjutan bagi kesehatan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara efektif telah berhasil meningkatkan pengetahuan Kelompok tani wanita di Desa Biih mengenai manfaat daun Mundar untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan ginjal. Keberhasilan ini didukung oleh metode sosialisasi yang efektif dan relevansi topik bagi audiens.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat tahun 2025 dengan no kontrak 2015/UN8/PM/2025. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Tani Wanita Desa Biih yang telah berkenan menjadi peserta kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, A., Sampaio, T. L., Khan, H., Jeandet, P., Akkol, E. K., Bahadar, H., & Martins, A. M. C. (2022). Plants with therapeutic potential for ischemic acute kidney injury: A systematic review. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2022, 1–22. <https://doi.org/10.1155/2022/6807700>

Sosialisasi manfaat daun Mundar (*Garcinia forbesii* King) meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi kesehatan ginjal pada kelompok tani wanita di Desa Biih, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar

- Aulia, R. (2016). *Uji aktivitas antioksidan terhadap fraksi n-heksana dan etil asetat dari daun mundar (Garcinia forbesii King.) asal Kalimantan Selatan*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Bussmann, A. J. C., Zaninelli, T. H., Saraiva-Santos, T., Fattori, V., Guazelli, C. F. S., Bertozzi, M. M., Andrade, K. C., Ferraz, C. R., Camilios-Neto, D., Casella, A. M. B., Casagrande, R., Borghi, S. M., & Verri, W. A. (2022). The Flavonoid Hesperidin Methyl Chalcone Targets Cytokines and Oxidative Stress to Reduce Diclofenac-Induced Acute Renal Injury: Contribution of the Nrf2 Redox-Sensitive Pathway. *Antioxidants*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/antiox11071261>
- Deliana, M., Pusparianda, D., Novita, S., & Silalahi, Y. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga pada Kader dan Ibu Rumah Tangga di Masa Kegawatdaruratan COVID-19. *Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 94–100. <https://doi.org/10.53579/segantang.v1i2.129>
- Desvita, W. R., Marwati, T. A., Arif, F. A., Sikumbang, I. M., & Nurani, L. H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Relaksan dan Skrining Kesehatan Jiwa. *PengabdianMu: Jurnal Ilmuah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 224–231. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1.2514>
- Han, S. J., & Lee, H. T. (2019). Mechanisms and therapeutic targets of ischemic acute kidney injury. *Kidney Research and Clinical Practice*, 38(4), 427–440. <https://doi.org/10.23876/j.krcp.19.062>
- Hasanuddin, S., Isrul, M., Yuliastri, W. O., & Lolok, N. (2021). Penyuluhan pemanfaatan tanaman obat lokal sebagai pengobatan tradisional di Desa Pusana, Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 61–64. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.33>
- Kusmayadi, R. C. R. (2017). Kontribusi pekerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan proses pengambilan keputusan dalam keluarga. *Jurnal EKonomi Syariah*, 2(1), 103–113. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v2i1.80>
- Pranaya, R. H., Parmasari, W. D., Jati, M. R., Syifaussolihah, Latifunnisa, S. H., Adelia, I., Hidayah, S., Istiqomah, T. A., Ulrohmah, S., Tansyah, E., & Karimawan, A. C. (2024). Tingkat pengetahuan pentingnya peran ibu terhadap kesehatan gigi dan kebersihan tubuh pada PKK Kendari Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Kusuma III Kualitas Sumberdaya Manusia*, 2, 84–89.
- Rahmasiah, R., Hadiq, S., Nurpati, A., & Hasma, H. (2024). Sosialisasi penggunaan obat tradisional di Desa Tuncung Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 04(02), 31–36. <https://doi.org/10.58901/jipengmas.v4i2.854>
- Rosida, A. (2025). *Pengaruh ekstrak daun Mundar (Garcinia forbesii King) terhadap parameter inflamasi, stres oksidatif, fibroblas growth factor 23, dan gambaran histopatologis tikus model gagal ginjal akut periode kronis*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Rosida, A., Kania, N., Rudiansyah, M., Fujiati, F., Illiandri, O., & Devi, W. R. (2025). Integrating metabolomics LC-HRMS , and network pharmacology of Garcinia forbesii King leaf extract , potential for treatment of renal ischemic reperfusion injury. *Tropical Journal of Natural Product Research*, 9(10), 4734–4741. <https://doi.org/10.26538/tjnpr/v9i10.6>
- Rudiansyah, M., Rosida, A., Kania, N., Devi, W. R., & Nirmalasari, N. (2025). Acute oral toxicity test and determination of lethal dose (LD 50) of Garcinia forbesii King leaf extract in wistar rats. *Pharmaciana*, 15(1), 175–183. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v15i1.29616>
- Sabilu, M., Amiruddin, Ede, S., Kolaka, L., Damhuri, Darlian, L., Z, D., Rayani, N., & Agustan. (2023). Pengenalan tumbuhan berkhasiat obat bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 109–117. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v4i2.89>
- Sutomo, S., Kamali, D. N., Arnida, A., Normaidah, N., & Sriyono, A. (2020). Pharmacognostic Study and Antioxidant Activity of Mundar (Garcinia forbesii King.) leaves from Banua Botanical Gardens of South Kalimantan. *Borneo Journal of Pharmacy*, 3(4), 209–215. <https://doi.org/10.33084/bjop.v3i4.1541>
- Wairata, J., Fadlan, A., Purnomo, A. S., Taher, M., & Ersam, T. (2022). Total phenolic and flavonoid contents, antioxidant, antidiabetic and antiplasmodial activities of Garcinia forbesii King: A correlation study. *Arabian Journal of Chemistry*, 15(2), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.arabjc.2021.103541>
- Sosialisasi manfaat daun Mundar (Garcinia forbesii King) meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi kesehatan ginjal pada kelompok tani wanita di Desa Biih, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar

Wairata, J., Sukandar, E. R., Fadlan, A., Purnomo, A. S., Taher, M., & Ersam, T. (2021). Evaluation of the antioxidant, antidiabetic, and antiplasmodial activities of xanthones isolated from *garcinia forbesii* and their in silico studies. *Biomedicines*, 9(10), 1–15. <https://doi.org/10.3390/biomedicines9101380>

World Health Organization. (2025). *Traditional, complementary and integrative medicine*. WHO.